

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan zaman saat ini semakin berkembang pesat. Tuntutan kualitas sumber daya manusia mengalami perkembangan yang sangat luas. Faktor dari majunya suatu negara diantaranya ialah pendidikan. Pendidikan merupakan hal penting dalam mencetak generasi penerus bangsa sebagai bekal memajukan kesejahteraan masyarakat untuk menghadapi tantangan global yang semakin maju. Perwujudan nyata pendidikan dengan diadakannya proses Pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak (Sulfemi, 2016).

Ketika proses pembelajaran terjadi, model pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai panduan untuk membantu guru dalam merencanakan dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Saefuddin & Berdiati berpendapat bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan, juga melaksanakan aktivitas pembelajaran (Siti Juliaha, 2022).

Sebagaimana telah diuraikan di atas, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Surah Asy-Syura ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: *“Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”*

Ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang yang beriman senantiasa menyelesaikan permasalahan dengan diskusi (musyawarah). Dalam kalimat وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ (sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka) Mereka merundingkan urusan mereka tanpa terburu-buru, dan tidak mementingkan pendapat masing-masing dalam setiap masalah yang mendatangi mereka, yakni masalah yang menyangkut masyarakat luas seperti, pengangkatan khalifah, pengaturan negara, pengangkatan pemimpin wilayah, dan hukum-hukum peradilan. Demikian pula pada urusan pribadi mereka saling berunding. Dan menurut Al-Arabi dalam Al-Qurthubi menyatakan diskusi mampu membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya membuat pemikiran tersebut menjadi lebih logis dan terbuka sehingga dapat membantu proses pemecahan masalah yang dihadapi dengan berbagai strategi (Naufal, 2021).

Model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan di atas salah satunya ialah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Duch, *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Finkle dan Torp menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik (Naufal, 2021).

Penggunaan Model *Problem Based Learning* dapat membantu memudahkan siswa untuk mengingat materi pembelajaran dikarenakan langsung pada permasalahannya. Selain dapat dilakukan dengan cara memilih model pembelajaran yang menarik juga dapat menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran menarik yang dapat digunakan yaitu pembelajaran berbasis teknologi berupa *Power Point*.

Arsyad menyatakan bahwa *Power Point* adalah salah satu program presentasi yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan *slidenya*. Sehingga dengan adanya Media *Power Point* dapat merangsang minat belajar siswa, gabungan konsep pembelajaran dengan teknologi *Power Point* ini mampu menghasilkan kualitas baru yang dapat menyajikan materi pelajaran lebih menarik yang membuat siswa tertarik untuk belajar. Sementara Ramadhani menyatakan Media *Power Point* untuk mempermudah memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik juga menyatakan bahwa pemakaian model dan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru serta membangkitkan motivasi dan minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Purwanto hasil belajar dapat dipahami dengan melihat dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil diartikan sebagai sebuah perolehan yang didapatkan karena suatu aktivitas yang dilakukan atau perubahan input secara fungsional karena suatu proses. Sedangkan belajar merupakan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Perubahan perilaku itu yang disebut dengan hasil belajar. Purwanto juga mendefinisikan hasil belajar sebagai perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi bloom (aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Menurut penelitian Nida ‘Ilmi Amalia (2019), Lorensius Albert (2019), Bajoko Nainggolan dan Dimas Nughroho (2019), Nanda Alwardah (2021) serta Ardina Eka Nawang Sari (2022) menyatakan adanya pengaruh penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point* terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian yang telah diuraikan tersebut, ditemukan kesenjangan metodologis (*Methodological Gap*) yang diterapkan

dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Hal ini terletak pada teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon, kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah serta belum didukung oleh penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint* untuk mengoptimalkan pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data pra penelitian melalui observasi, wawancara dan data dokumen dengan guru kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sekolah belum menerapkan secara konsisten model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas secara optimal.
2. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung sehingga belum dapat mengoptimalkan pemahaman siswa.
3. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mempengaruhi berfikir kritis siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada belum optimalnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disebabkan oleh belum diterapkannya model dan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran secara aktif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?
2. Bagaimana proses penerapan Media *Power Point* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Problem Based* Berbantuan Media *Power Point* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap berfikir kritis siswa di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan proses penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon sesuai dengan sintak model pembelajaran tersebut.
2. Untuk membuktikan benar adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon menggunakan Media *Power Point*.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh penerapan Model Pembelajaran

Problem Based Learning berbantuan Media *Power Point* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap berfikir kritis siswa di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dapat menambah keilmuan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap berfikir kritis siswa di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

1. Bagi siswa

Memberikan pengalaman pembelajaran Model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, akan menambah kemampuan berdiskusi siswa pada mata pelajaran Pendidikan. Kemudian, menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan belajar dan hasil penemuan yang diperoleh. Dengan demikian, dapat meningkatkan hasil belajar melalui proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Guru dapat menambah pengetahuan tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point* yang dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas. Guru juga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan setiap siswa dalam proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point*. Selain itu, penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point* dapat mempermudah menyampaikan materi.

3. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point*. Serta sebagai bentuk referensi bagi sekolah dalam rangka mengevaluasi pendidik dalam melakukan proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran siswa di kelasnya masing-masing untuk mengembangkan hasil belajar sesuai yang telah diharapkan.

4. Bagi peneliti

Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Power Point* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa. Kemudian, dapat memperoleh pengalaman secara langsung mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point*. Serta mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Power Point*.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam menguji pengaruh model *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media PowerPoint terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon, penelitian ini dibangun di atas landasan ilmiah yang kokoh menggunakan pendekatan struktur teori tiga tingkatan (*three-tier theory*). Pendekatan ini mengalir secara deduktif, dimulai dari teori makro yang bersifat filosofis (*Grand Theory*), diturunkan ke tingkat spesifik yang menjembatani konsep-konsep pembelajaran (*Middle-Range Theory*),

hingga bermuara pada teori operasional aksiomatik di lapangan (*Applied Theory*) yang langsung menyentuh variabel-variabel penelitian.

Pada tingkat tertinggi, Teori Belajar Konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky dipilih sebagai *Grand Theory* penelitian ini. Teori ini menolak paradigma lama bahwa siswa adalah wadah kosong yang pasif menerima transfer informasi. Jean Piaget menekankan bahwa konstruksi pengetahuan secara mandiri terjadi ketika individu mengalami benturan kognitif, lalu melakukan asimilasi dan akomodasi untuk mencapai keseimbangan mental baru. Sementara itu, Vygotsky melengkapinya melalui konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa fungsi kognitif tingkat tinggi anak tumbuh secara optimal melalui interaksi sosial di dalam *Zone of Proximal Development* (ZPD) dengan bantuan arahan bertahap (*scaffolding*). Hubungan mendasar teori ini dengan tesis terletak pada karakteristik model PBL itu sendiri, di mana konflik kognitif yang dipicu oleh masalah autentik PAI akan memaksa siswa beraktivitas membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri (Piaget), sementara proses diskusi kelompok menjadi ruang sosial yang mengoptimalkan perkembangan ZPD mereka (Vygotsky).

Kemudian guna menghubungkan fondasi filosofis tersebut ke ranah taktis, digunakan dua teori sekaligus sebagai *Middle-Range Theory*, yaitu Teori Belajar Bermakna dari David Ausubel dan Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia dari Richard E. Mayer. Teori Ausubel menjelaskan bahwa belajar bermakna (*meaningful learning*) hanya akan terjadi apabila informasi atau konsep baru dikaitkan secara logis ke dalam struktur kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Proses pengaitan inilah yang menjadi jembatan utama bagi siswa untuk melakukan penalaran mendalam dan berpikir kritis. Di sisi lain, Teori Mayer memberikan landasan ilmiah mutakhir mengenai proses kognitif otak manusia yang memiliki dua saluran terpisah untuk memproses informasi visual dan verbal dengan kapasitas terbatas. Dalam konteks penelitian ini, kombinasi kedua teori menengah tersebut menjelaskan bagaimana stimulasi masalah sosial keagamaan yang disajikan melalui media

PowerPoint dirancang secara efektif agar tidak menimbulkan beban kognitif berlebih (*cognitive overload*) pada siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah, melainkan mengaktifkan skema berpikir mereka untuk menganalisis masalah PAI secara mendalam.

Pada tingkat operasional terdalam, penelitian ini menggunakan Sintaks Model *Problem-Based Learning* dan Teori Berpikir Kritis sebagai *Applied Theory*. Sebagai landasan historis dan prosedural, model PBL ini mengacu pada langkah-langkah praktis yang pertama kali dikembangkan secara formal oleh Howard Barrows pada akhir tahun 1960-an di *Faculty of Health Sciences, McMaster University, Kanada*. Barrows awalnya menciptakan model ini untuk melatih mahasiswa kedokteran agar terampil mendiagnosis klinis secara kritis melalui lima tahapan operasional, yaitu orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian belajar, pembimbingan penyelidikan mandiri atau kelompok, pengembangan serta penyajian hasil karya, hingga analisis dan evaluasi pemecahan masalah. Prosedur kaku dari Barrows tersebut kemudian dipertemukan dengan konsep berpikir kritis dari John Dewey dan Robert H. Ennis. Berakar dari gagasan "berpikir reflektif" milik Dewey, Ennis mengoperasikannya ke dalam indikator empiris modern, yakni kemampuan penalaran logis yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Indikator dari Ennis inilah (seperti memberikan klarifikasi dasar, menganalisis argumen, melakukan evaluasi, dan membuat inferensi) yang diturunkan menjadi instrumen tes untuk mengukur tingkat peningkatan berpikir kritis siswa setelah menerima intervensi sintaks PBL berbantuan media PowerPoint pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan tema Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Power Point* sudah pernah diteliti oleh peneliti lain. Walaupun demikian, peneliti ingin meneliti dengan tema Pengaruh

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Power Point* dikarenakan sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Dengan penelitian ini, peneliti memiliki harapan agar siswa dapat mengetahui dan memahami mata pelajaran yang telah diajarkan guru.

Artikel Sri Asturi, Nora Surmilasari, Lukman Hakim (2003) dengan judul “Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA SDN 05 Palembang” Permasalahan dari penelitian berikut ialah rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa, serta kurang aktifnya partisipasi siswa akibat dominasi metode ceramah. Metode Penelitian menggunakan Quasi experiment dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Terdapat kelas eksperimen dan control, pengambilan data melalui tes dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian tersebut ialah Penggunaan Problem Based Learning berbantu PowerPoint secara signifikan meningkatkan hasil belajar (rata-rata nilai pretest 59,8 menjadi 87 setelah perlakuan), sedangkan metode konvensional hanya meningkat dari 46,6 menjadi 63,4. Analisis efektivitas (effect size) menunjukkan pengaruh besar ($r^2=0,48$). Siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif, serta pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Persamaan Penelitian dari Sri Asturi, Nona Surmilasi, Lukman Hakim (2023) ialah jenis penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan Quasi Eksperimen. Adapun perbedaan penelitian dari Sri Asturi objeknya yaitu siswa SDN 05 Palembang. Sedangkan peneliti objeknya siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

Skripsi Dwi Arini Nur Ilmiatus Sa'diyah (2024) dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. Permasalahan dari Penelitian tersebut ialah rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami materi di kelas, serta minimnya pengalaman kerja kelompok dan proyek. Metode yang digunakan peneliti yaitu Penelitian kuantitatif, pre-experimental

one group pre-test and post-test design pada siswa kelas SMP, instrument berupa soal essay pra dan pasca pembelajaran. Hasil penelitian dari Skripsi Dwi Arini Nur Ilmiatus Sa'diyah ialah Model Problem Based Learning meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (rata-rata pretest 67,84 meningkat menjadi 80 pada post-test, dengan terhitung 5,430 dan probabilitas <0.001)

Persamaan Penelitian dari skripsi Dwi Arini Nur Ilmiatus Sa'diyah (2004) ialah jenis penelitian kuantitatif. Adapun perbedaan penelitian dari Dwi Arini Nur Ilmiatus Sa'diyah objeknya SD Taman Siswa Turen. Sedangkan peneliti objeknya siswa SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

Artikel Umi Nur Khasanah, Sri Rejeki dan Sugiyanti (2024) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis STEAM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SMP. Permasalahan dari penelitian nya yaitu kurangnya integrasi antar disiplin ilmu serta kemampuan berpikir kritis yang masih rendah di kalangan siswa SMP, khususnya dalam konteks sains. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode mixed-method, exploratory sequential, dengan populasi siswa SMP kelas VII. Data dikumpulkan dari tes berpikir kritis serta observasi proses pembelajaran. Hasil Penelitian dari jurnal Nur Khasanah ialah Penerapan model Problem Based Learning berbasis STEAM secara efektif meningkatkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi masalah, merancang, strategi, hingga mengambil kesimpulan. Siswa lebih termotivasi dan hasil tes berpikir kritis mengalami peningkatan signifikan.

Persamaan penelitian dari jurnal Umi Nur Khasanah, Sri Rejeki dan Sugiyanti (2024) ialah indikator penelitian nya sama yaitu berfikir kritis. Adapun perbedaan penelitian dari Nur Khasanah objek dan metodenya, objek pada penelitian Umi Nur Khasanah yaitu siswa SMP di Karangayar sedangkan metodenya menggunakan mixed-method. Adapun peneliti

objeknya Siswa SMP di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon kemudian metodenya menggunakan Kuantitatif.

Persamaan penelitian sama-sama menggunakan metode kuasi-eksperimen (Quasi-Experimental Design) dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua penelitian juga mengintegrasikan media visual/multimedia (PowerPoint) ke dalam sintaks model Problem-Based Learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Perbedaan: Penelitian Amaria & Willson (2023) dilakukan di tingkat sekolah menengah secara umum pada materi umum dengan fokus reduksi beban kognitif, sedangkan tesis Kuku (2026) secara spesifik meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (materi Makanan/Minuman Halal & Penyembelihan) di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. Selain itu, tesis Kuku secara eksplisit dibangun di atas landasan *three-tier theory* (Konstruktivisme, Teori Mayer, dan Teori Belajar Bermakna Ausubel).

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaan dengan penelitian ini	Teori yang digunakan
1	Sri Asturi, Lukman Hakim	Keefektifan Model Problem Based Learning Berbantu Power Point Terhadap Hasil Belajar IPA SDN 05 Palembang	Metode Kuantitatif Menggunakan Quasi Eksperimen dan Model Pembelajaran	Locus dan Variabel Terikat	

2	Dwi Arini Nur Ilmatus Sa'diyah (2024)	Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa	Metode Penelitian, Model Pembelajaran, dan Variabel Y nya	Locus dan Variabel	
3	Umi Nur Khasanah, Sri Rejeki dan Sugiyanti (2004)	Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis STEAM terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa SMP	Model Pembelajaran dan Variabel Y Berpikir Kritis	Locus dan Metode	
4	Amaria, I. R., & Willson, J. (2023)	Problem- Based Learning (PBL) Instructional Materials for Enhancing Critical Thinking Skills: Integrating	Variabel X dan Y serta Model Pembelajaran	Lokus, Mata Pelajaran dan Fokus Hasil	<i>Cognitive Load Theory</i> (Teori Beban Kognitif) dan

		Digital Media.			Teori Berpikir Kritis.
--	--	----------------	--	--	------------------------

I. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang jelas didetapak (Sugiyono, 2022a).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen, penelitian eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2022a).

Penelitian eksperimen itu sendiri memiliki macam-macam desain, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Quasi Eksperimental* dengan desain penelitian *the nonequivalent posttest-only control group design*, dengan desain penelitian yang dimaksud terdapat pada Tabel berikut.

Kelompok	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	X_1 & X_2	O_1
Kontrol	X_y	O_2

Keterangan :

X_1 = Perlakuan Model PBL pada kelas Eksperimen

X_2 = Perlakuan Media PowerPoint

X_y = Pembelajaran Konvensional

O_1 = *Post Test Angket Berfikir kritis Siswa.*

O_2 = *Post Test Angket Berfikir Kritis Siswa.*

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

3. Identifikasi Variabel

Redinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

- a) *Independent Variable* atau variabel bebas, atau sering disebut variabel X dalam penelitian ini ialah Model PBL (*Problem Based Learning*) dan Media Pembelajaran PowerPoint. Jadi dalam penelitian ini variabel Xnya ada dua.
- b) *Dependent Variable* atau variabel terikat, atau sering disebut variabel Y dalam penelitian ini adalah pemahaman dan pengamatan peserta didik mengenai *Berfikir Kritis*.

4. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Menurut Coper, Donald, R; Schindler, Pamela S; dalam Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif 2022 *“Population is the total collection of element about wich we wish to make some inference...A Population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”* Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi (Sugiyono, 2022a).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa/siswi kelas VIII (Delapan) di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon yang berjumlah 105 siswa/siswi.

b) Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel (Sudaryono, 2014).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2013). Penentuan sample pada penelitian ini dengan menggunakan cluster random sampling Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasi yang dijadikan sampel penelitian adalah salah satu kelas di kelas VIII (Delapan) .

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan dalam jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2022a).

Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau juga bisa dalam bentuk pernyataan. Dalam penelitian ini peneliti sudah menentukan beberapa narasumber yang akan mengisi kuesioner, yaitu siswa/siswi kelas VIII A & VIII B SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon.

b) Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sudaryono, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumen berupa foto-foto selama proses kegiatan penelitian berlangsung.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun nonpartisipasi. Dalam observasi partisipasi (participatory observation) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif (nonparticipatory observation) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sudaryono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, yang dimana pengamatan harus melibatkan diri atau ikut serta dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII A & VIII B.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dikelompokkan menjadi data Kualitatif dan Kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan logika dan Data Kuantitatif dianalisis dan dikuantifikasi secara numeric dengan cara prosentasi, yakni :

sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan tetap

Hasil dari perhitungan di atas diinterpretasikan/diklasifikasikan dengan skala prosentase sebagai berikut :

100% = Seluruh responden

90% - 99%	= Hampir seluruhnya
60% - 89%	= Sebagian besar
51% - 59%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
40% - 49%	= Hampir setengahnya
20% - 39%	= Sebagian kecil
1% - 19%	= Sedikit sekali
0 %	= Tidak sama sekali

Penafsiran dalam prosentase sebagaimana dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

A = Baik	= berkisar antara 76% - 100%
B = Cukup	= berkisar antara 56% - 75%
C = Kurang Baik	= berkisar antara 40% - 55 %
D = Tidak Baik	= kurang dari 40 % (Arikunto, 2006)

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman serta dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, langkah-langkah penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Adapun landasan teori berisi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning): pengertian model pembelajaran PBL, Latar Belakang filosofi dan psikologis PBL, Prinsip-prinsip Pembelajaran PBL. Media Pembelajaran Power Point, Pengertian Media Pembelajaran, Pengertian PowerPoint, Kelebihan dan Kekurangan PowerPoint, Pembahasan berikutnya

adalah *Berfikir Kritis* yang terdiri dari pengertian *Berfikir Kritis*, Aspek-aspek *Berfikir Kritis*.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, Variabel Penelitian, populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, metode analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian meliputi hasil uji regresi antara Penerapan model PBL (Problem Based Learning) dengan Media Pembelajaran PowerPoint terhadap *Berfikir Kritis* peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.